

**PROGRAM PENYEBARAN INFORMASI GERAKAN ANTI NAPZA
BERBASIS MASYARAKAT KARANG TARUNA KELURAHAN
KLITREN YOGYAKARTA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Strata Satu Sarjana Sosial Islam**



Oleh :

M Syamsul Barry P

(00210253)

KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS DAKWAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2008



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telpn (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/ 497/2008

Judul Skripsi:

PROGRAM PENYEBARAN INFORMASI GERAKAN ANTI NAPZA BERBASIS MASYARAKAT DI KARANG TARUNA KLITREN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

M. Syamsul Barry

NIM. 00210253

Telah dimunaqosyahkan pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 5 Februari 2008

Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. HM Kholili, M.St.
NIP. 150222294.

Sekretaris Sidang

Achmad Muhammad, M.Ag.
NIP. 150302212

Pembimbing

Drs. H. Suisyanto, M.Pd.
NIP. 150228025

Penguji I

Drs. Mokh. Nazili, M.Pd.
NIP. 150246398

Penguji II

Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.
NIP. 150228371

Yogyakarta, 25 Maret 2008

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Dakwah
Dekan



Drs. H. Afif Rifai, MS

PENGESAHAN

Drs. Suisyanto, M.Pd
Dosen Fakultas Dakwah
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

NOTA DINAS

HAL : Skripsi Sdr. M Syamsul Barry P

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Setelah mempelajari dan memeriksa kemudian membimbing skripsi yang diajukan, maka kami bahwa skripsi mahasiswa:

Nama : M Syamsul Barry P
NIM : 00210253
Semester : XII
Fakultas : Dakwah
Jurusan : KPI
Judul Skripsi : Strategi Penyebaran Informasi Gerakan Anti Napza Berbasis Masyarakat

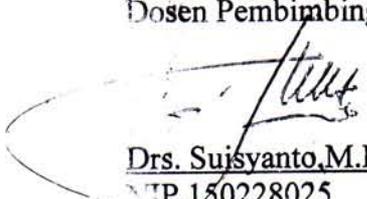
Karang Taruna Klitren Yogyakarta

Skripsi yang diajukan telah memenuhi persyaratan untuk di munaqosahkan dan sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) pada jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian surat pengesahan ini di buat semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 08 Januari 2008

Dosen Pembimbing


Drs. Suisyanto, M.Pd
NIP.150228025

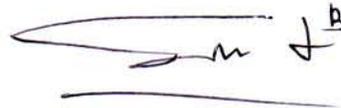
LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : M Syamsul Barry P
N.I.M : 00210253
Fakultas : Dakwah
Jurusan : KPI-D
Judul Penelitian : Program Penyebaran Informasi Gerakan Anti Napza
Berbasis Masyarakat di Karang Taruna Klitren Kecamatan
Gondokusuman Kota Yogyakarta

Menyatakan bahwa penelitian ini adalah hasil karya skripsi dan di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 7 Mei 2008



M Syamsul Barry P

MOTTO

“Dan janganlah kamu memalingkan mukamu untuk manusia (cuek bebek) dan janganlah kamu berjalan (hidup) di muka bumi dengan Sombong”

(QS. Al-Luqman ayat 18)

Migunani Tumraping Liyan

(Kedaulatan Rakyat)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Skripsi ini kepada :

1. Kepada Allah SWT sebagai nilai ibadahku kepadanya
2. Orangtuaku Drs.Abdul Rosyid dan RR Afiyati yang telah berjuang dan mendidikku serta memberikan bantuan moriil maupun materiil
3. Kakak dan adik tersayang
4. Sahabat-sahabat setiaku
5. Almamater tercinta

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya selama ini, sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai dan tersusun dengan baik, semoga pancaran ilmu Ilahi selalu menyertai kita semua. Salawat serta salam dihaturkan keharibaan Muhammad Saw, Penutup para Rasul.

Membuat skripsi adalah moment terpenting dalam rangkaian perjalanan mahasiswa, yakni bagaimana berlatih menuangkan gagasan kedalam bentuk tulisan dengan menggunakan persyaratan ilmiah. hal tersebut tidaklah mudah, mengingat lebih dominannya tradisi bicara. Di samping itu membuat skripsi tidak sekedar merangkai kata, memilih istilah dan penyusunan kalimat redaksional yang pas serta enak dibaca, tetapi yang terpenting dan terberat adalah ujian, kesabaran, dan kejujuran dalam penulisan ini.

Pada awalnya aku adalah seorang yang terlalu ambisius akan masa depan karena aku berpikir bahwa kuliah tidak membantu dalam perolehan sebuah kebebasan finansial karena aku melihat banyaknya pengangguran disekitarku yang bergelar sarjana, ini membuktikan ada sesuatu yang kurang dalam dunia pendidikan di Indonesia. Dan ini memberikan dorongan kepadaku pendidikan tidak hanya di bangku kuliah sehingga membuatku terus menggembara dalam pencarian ini aku ikuti berbagai pendidikan diluar kampus mulai keterampilan praktis (komputer, komunikasi dan bisnis) dan itu ternyata hanya membuatku hanya puas secara materi bukan secara batin, puas sebentar tetapi untuk sementara waktu kemudian bosan kembali.

Akan kebosanan tersebut aku di berikan jawaban bahwa kuliah adalah jalan mencari kebenaran dan bukan jalan mencari kekayaan. Proses ini berjalan selama 3 tahun sehingga aku tertunda cukup lama dalam penyelesaian studi ini tetapi aku tetap

bersemangat kembali untuk belajar dan belajar untuk menjadi manusia yang berguna. Maka aku abdikan sisa masa studiku ini kuabdikan untuk mengajar untuk sebuah sekolah agar keagalanku didalam studi ini tidak terulang dan menjadi ajang membina pribadi agar lebih dewasa.

Dari semuanya yang membuat aku bahagia bukan saja sekedar selesainya skripsi ini, melainkan proses panjang dalam menempuh pendidikan ini aku banyak diberikan bantuan yang berkelimpahan atas manusia-manusia yang sangat berjasa besar dalam proses penulisan skripsi ini karena tanpa mereka aku hanya manusia yang hanya meneguk segelas air garam tapi karena mereka aku meminum samudera lautan garam ilmu pengetahuan:

1. Bapak Dr.H.Akhmad Rifa'I, M.Phil, selaku Ketua Jurusan KPI yang dengan kesabarannya menghadapi penulis yang kurang tahu menjadi mengerti dan dengan pengarahannya mampu membuka wawasan dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs.Muh Nazili,M.Pd, selaku Penguji I yang dengan ketelitiannya mampu mengetahui kekurangan dari skripsi ini dan yang paling mudah penulis ingat tentang anda begitu humoris mengenai penjelasan judul penulis yang masih simpang siur.
3. Bapak Drs.Suisyanto,M.Pd, selaku Dosen Pembimbing I yang dengan kesibukannya masih sempat meluangkan waktunya memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Orang tuaku yang telah memberikan motivasi, doa dan kasih sayangnya
5. Pengurus Karang Taruna Kecamatan Gondokusuman Indra, Rinda, Nana, Fipria, Latifah atas berbagai data yang aku perlukan

6. Pengurus Karang Taruna Klitren Iyok, Hery, Anggar, Inung, Agus yang memberikan aku inspirasi kemasyarakatan
7. Bapak Syarif S.sos yang ramah melayani di kantor klitren sehingga membuat saya nyaman di kantor anda
8. Tim UKM Pujangga yang memberikan inspirasi bisnis sehingga menyelesaikan skripsi ini biaya bukan sebuah halangan
9. Teman-teman seperjuangan di Karang Taruna Kota, CBN, RESKAN, COMNET, dan COBRA tanpa mereka NAPZA di Jogja merajalela.
10. Buat Andreas yang banyak bantu basmi virus komputerku.
11. Segenap civitas Akademika Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga
12. Anak-anak SMU 6,2 dan SMK 4,5,6, Boda Ayo pada bentuk Gerakan Anti Narkoba.
13. Murid-murid di SD Medari Yosi, Eka, Dita, Serly, Angel, Resi, Panji thank atas kelucuan kamu sehingga membuat aku semangat untuk terus berjuang.

Akhirnya kepada semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu, penulis haturkan terima kasih, semoga Allah SWT memberikan ridhanya kepada kita semua. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca Amin.

Yogyakarta 10 April 2008

Penulis

ABSTRAKSI

Program Penyebaran Informasi Gerakan Anti Napza Berbasis Masyarakat di Karang Taruna Klitren merupakan penelitian yang bertujuan mengetahui Program Penyebaran Informasi yang dilaksanakan Karang Taruna Klitren yang berperan dalam pemberantasan napza yang berada di Yogyakarta. Dengan mengetahui pelaksanaan kegiatan program ini diharapkan mengetahui lebih mendalam tentang metode-metode maupun bentuk-bentuk kegiatannya. Dengan harapan penelitian ini dapat membantu pengembangan ilmu pengetahuan dan bahan pertimbangan dalam penentuan kebijakan pemerintah yang akan datang tentang pemberantasan napza di masyarakat.

Penelitian ini dilakukan dengan cara observasi lokasi penelitian di Karang taruna Klitren dengan begitu dapat diketahui lebih detail tentang objek penelitian setelah itu mengabadikan berbagai objek yang diteliti dengan metode penelitian dokumentasi berbagai kegiatan yang berkaitan dengan penelitian itu kemudian untuk lebih mendapatkan data yang meyakinkan melakukan wawancara mendalam kepada subyek-subyek yang diteliti.

Setelah melakukan berbagai metode pengambilan data akhirnya di dapatkan data yang cukup meyakinkan bahwa kegiatan program penyebaran informasi gerakan anti napza sangat berguna dalam mencegah penyalahgunaan napza di kalangan remaja dan masyarakat pada umumnya ini dapat diketahui dari program yang dilaksanakan yang meliputi program penumbuhan kader, program lanjutan dan program pengembangan lewat media seperti media mural, film, karnaval, musik, radio komunitas, spanduk, dan internet. Dari data yang di dapatkan dapat dianalisis bahwa sumber daya manusia menjadi permasalahan utama di karenakan masih kurangnya kader yang cukup dan berkualitas karena masih kurangnya jam terbang dalam pelaksanaan program.

Adapun kesimpulan yang dapat ditarik dalam penelitian ini dapat dikatakan berhasil dengan melihat dari ukuran jumlah peserta dan kader yang tumbuh yang kemudian ikut dalam kegiatan volunter program penyebaran informasi gerakan anti napza berbasis masyarakat di Karang Taruna Klitren, adapun kegiatan lanjutan dapat dikatakan berhasil karena banyaknya masyarakat yang ikut terlibat sedangkan program pengembangan lewat media berjalan secara efektif dan efisien karena media yang digunakan sangat kreatif dan inovatif.

Kata kunci : Program, Informasi, Gerakan, Napza, Berbasis Masyarakat, Karang Taruna

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
NOTA DINAS.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
ABSTRAKSI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian	10
E. Kegunaan Penelitian.....	10
F. Tinjauan Pustaka.....	10
G. Kerangka Teoritik	
1. Kerangka Teoritik Program	
a. Pengertian Program.....	12
b. Metode Pelaksanaan Program.....	13
c. Tahapan-Tahapan Program.....	14
d. Prinsip-Prinsip Pelaksanaan Program.....	15

2.	Kerangka Teoritik Tentang Napza	
	a. Pengertian Napza.....	17
	b. Jenis-Jenis Napza.....	19
	c. Tipologi Pengguna Napza.....	21
	d. Peredaran Dan Penanggulangan Napza.....	23
3.	Kerangka Teoritik Tentang Gerakan	
	a. Pengertian Gerakan.....	26
	b. Tujuan Gerakan.....	29
	c. Prinsip-Prinsip Gerakan.....	30
4.	Kerangka Teoritik Tentang Berbasis Masyarakat.....	32
	a. Pengertian Berbasis Masyarakat.....	32
	b. Makna Dan Hakekat Berbasis Masyarakat.....	33
	c. Tujuan Program Berbasis Masyarakat.....	33
	d. Pendekatan Berbasis Masyarakat.....	34
	e. Gerakan Anti Napza Berbasis Masyarakat.....	35
H.	Metode Penelitian.....	36
1.	Subyek dan Obyek Penelitian.....	36
2.	Metode Pengumpulan Data.....	37
	a. Dokumentasi.....	37
	b. Observasi.....	38
	c. Interview.....	38
I.	Analisa Data.....	39
J.	Sistematika Pembahasan.....	40

BAB II GAMBARAN UMUM KARANG TARUNA KLITREN

A. Gambaran Umum Karang Taruna Klitren.....	42
1. Sejarah berdirinya Karang Taruna Klitren.....	42
2. Landasan Hukum Pembentukan Karang Taruna Klitren.....	44
3. Tujuan Pendirian Gerakan Anti Napza Berbasis Masyarakat Kelurahan Klitren.....	45
4. Kepengurusan dan Stuktur Organisasi.....	45

BAB III BENTUK PROGRAM KARANG TARUNA KLITREN

A. Program Karang Taruna Klitren.....	52
1. Program Pendidikan Kader Gerakan Anti Napza Berbasis Masyarakat.....	52
a. Pelatihan Pendidikan Kader Gerakan Anti Napza Berbasis Masyarakat.....	52
b. Pelatihan Kapanye dan Konseling Kader Gerakan Anti Napza Berbasis Masyarakat.....	57
c. Pelatihan Pendidikan Kader Di sekolah.....	59
2. Program Lanjutan Gerakan Anti Napza Berbasis Masyarakat.....	61
a. Sosialisasi Tentang Napza Di Lingkungan Komunitas Klitren.....	61
b. Seminar.....	63
3. Program Pengembangan Dengan Media.....	63
a. Media Lukis Mural.....	64

b. Media Film.....	66
c. Media Karnaval.....	67
d. Media Musik.....	69
e. Media Radio Komunitas.....	69
f. Media Spanduk.....	70
g. Media Internet.....	71
h. Media Bulletin dan Stiker.....	72
B. Analisis Pelaksanaan Program Kegiatan Penyebaran Informasi Gerakan Anti Napza Berbasis Masyarakat.....	72
a Analisis Pelaksanaan Program Pendidikan Kader.....	72
b Analisis Pelaksanaan Program Lanjutan.....	73
c Analisis Pelaksanaan Program Pengembangan Media.....	75
 BAB IV KESIMPULAN	
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran-Saran.....	78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Agar penelitian ini terdapat kejelasan mengenai apa yang menjadi obyek penelitian dan agar terjadi pemahaman, maka perlu adanya penegasan judul “Program Penyebaran Informasi Gerakan Anti Napza Berbasis Masyarakat di Karang Taruna Klitren, Kecamatan Gondokusuman, Kota Yogyakarta”.

1. Program

Dalam kamus umum kata program mengandung arti rancangan mengenai suatu hal yang akan di kerjakan¹

Program yang dimaksud dalam penelitian ini adalah rancangan kegiatan yang telah di bentuk dan dilaksanakan oleh karang taruna dalam penyebaran informasi gerakan anti napza.

2. Penyebaran

Dalam kamus lengkap bahasa Indonesia kata sebar atau menyebarkan diartikan menyiarkan kabar atau mengandung arti hal, cara atau hasil kerja menyebarkan²

Maksud dari penyebaran dalam penelitian ini adalah bagaimanakah rancangan kegiatan yang telah direncanakan di sebarluaskan kepada masyarakat oleh Karang Taruna Klitren dalam gerakan anti napza berbasis masyarakat.

¹ Badudu-Zain, *Kamus umum Bahasa Indonesia* (Jakarta : Pustaka Sinar Harapan:1994),Hal.10

² Tim Media, *Kamus Lengkap bahasa Indonesia* (Yogyakarta : Media Center, Tanpa Tahun) Hal. 478

3. Informasi

Menurut Norbert Wiener, informasi adalah kegiatan pengawasan terhadap apa yang terjadi dengan dunia luar sehingga kita dapat menyesuaikan diri terhadapnya³

Dalam penelitian ini maksud informasi adalah segala bentuk rancangan kegiatan yang disebarluaskan sesuai dengan keadaan masyarakat yang menjadi tujuan kegiatan agar mengena dan masyarakat tahu dan mengerti akan kegiatan gerakan anti napza berbasis masyarakat.

4. Gerakan

Menurut Sartono Kartodirjo, gerakan merupakan suatu perubahan yang menuju kearah yang lebih besar dan lebih banyak yang di sebabkan oleh dua unsur atau lebih yang saling berhubungan hingga mulanya kecil menjadi besar yang diusahakan oleh seseorang atau kelompok dalam rangka mencapai tujuan tertentu.⁴

Gerakan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha perubahan secara bersama-sama masyarakat dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan yang sama.

5. Berbasis masyarakat

Pengertian berbasis masyarakat menurut paradigma pembangunan saat ini mengandung makna keadaan (keterlibatan rakyat dalam

³ Dikutip dari Phil Astrid Susanto, *Komunikasi Dalam Teori Dan Praktik*,1933, Malang :Bina Cipta, Hal.77

⁴ Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*,1993, Jakarta :PT Gramedia Pustaka Umum, Hal.162.

pembangunan) menjadi kata kerja (pendekatan untuk mengantar rakyat menjadi pelaku pembangunan).⁵

Berbasis masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keterlibatan masyarakat secara bersama-sama secara mandiri untuk kebutuhan dan kepentingan mereka sendiri. Dalam artian dari masyarakat untuk masyarakat dalam pelaksanaan gerakan anti napza.

6. Karang taruna klitren

Karang Taruna Klitren merupakan organisasi sosial masyarakat sebagai wadah pembinaan remaja atau pemuda di bidang kesejahteraan sosial, yang secara fungsional dibina dan dikembangkan oleh Departemen Sosial.⁶

Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan untuk meneliti Karang Taruna Klitren, Kecamatan Gondokusuman, kota Yogyakarta yang terletak di Jl. Mangga no. 11, kepuh, Yogyakarta.

Berdasarkan penegasan-penegasan judul tersebut dapat diketahui bahwa maksud penelitian disini adalah untuk mengetahui bentuk rancangan pelaksanaan penyebarluasan Informasi yang dilakukan secara bersama dengan masyarakat yang dilakukan Karang Taruna klitren, Kecamatan Gondokusuman, Kota Yogyakarta dalam rangka mendorong, menyadarkan dan menggerakkan masyarakat klitren akan Bahaya Napza.

⁵ Ohama Yutaka, *Participatory Approach*, Modul dalam pelatihan "Participatory local social development theories and practice: Jica :Wagoya

⁶ Departemen Sosial, *Dinamika Generasi Muda Di Akar Rumput(sejarah kelahiran, pertumbuhan dan perkembangan Karang Taruna)*,2004,Yogyakarta : Departemen Sosial R.I, Hal.138

B. Latar Belakang Masalah

Maraknya penyalahgunaan dan peredaran gelap Napza dari waktu ke waktu menunjukkan adanya trend meningkat yang sangat mengkuatirkan. Data yang terhimpun dari beberapa LSM yang peduli pada masalah ini melalui survey menunjukkan bahwa 65,8 % pengguna NAPZA adalah mahasiswa, 25 % berstatus pendidikan SMU, 4,3 % berstatus pendidikan SLTP dan sisanya tersebar dari berbagai kelompok masyarakat.⁷

Kondisi ini selain mengancam eksistensi generasi mendatang karena apabila fenomena ini berkembang tidak mustahil kita akan kehilangan sebuah generasi penerus bangsa dimasa depan juga menimbulkan kerugian ekonomi yang sangat besar bagi masyarakat.

Pada saat ini masyarakat dan bangsa indonesia sedang dalam keprihatinan besar, bagaimana tidak jika melihat data yang diperoleh dari sebuah badan internasional menunjukkan bahwa 60% tindak kejahatan berhubungan dengan penjualan dan pemakaian obat-obat terlarang. Bahkan untuk Yogyakarta sendiri telah menduduki rangking 6 (enam) secara kuantitatif dengan korban 2.623 orang. Terungkapnya kasus-kasus yang berkaitan dengan narkotika dan psikotropika di kota Yogyakarta merupakan suatu ancaman tersendiri.⁸

Kondisi tersebut di perkuat dengan hasil data ungkap mabes POLRI yang menempatkan DIY (meskipun tidak menyebut kota Yogyakarta tetapi harus diwaspadai) sebagai urutan kesepuluh. Peringkat tersebut tidak berarti bahwa

⁷ Kompas. 17 April 2003. *Maraknya Penyalahgunaan Napza dikalangan Mahasiswa dan pelajar*, Hal.5.

⁸ B. Monda Saragih. S, "Wujudkan Kebersamaan Dalam Gerakan Komunitas (Suatu kajian Implemen tatif dan teori Gerakan Massa)", "Kegiatan Pelatihan Penumbuhan Kader Gerakan Anti Napza Berbasis Masyarakat," Sebagai Pemakalah, Yogyakarta, 12-08- 2004.

ancaman Yogyakarta masalah NAPZA semakin sedikit meskipun data tersebut turun dari angka ditahun sebelumnya dimana Yogyakarta berada ditempat ketiga daerah paling rawan peredaran gelap dan penyalahgunaan NAPZA setelah Sumatera utara dan Jakarta.⁹

Jelas bahwa kita tidak boleh mengacuhkan ancaman penyalahgunaan narkoba dan kecanduan dikalangan anak mudanya tanpa menghadapi akibat-akibat yang menghacurkan.

Peredaran gelap dan penyalahgunaan Napza di Indonesia sudah menyebar keseluruh indonesia, terutama di kota-kota besar. Daerah Yogyakarta khususnya wilayah kota Yogyakarta merupakan salah satu tempat peredaran gelap dan penyalahgunaan Napza. Dari pengamatan umum serta hasil ungkap Polri dapat dilihat bahwa penyalahgunaan napza di daerah semakin meningkat.

Dari hal tersebut terjadi karena para pengedar narkoba memanfaatkan situasi kota Yogyakarta yang dikenal sebagai daerah tujuan wisata dan merupakan kota pelajar, sehingga banyak remaja dan pemuda yang sedang menempuh study di kota Yogyakarta ini jauh dari pengawasan orang tuanya. Selain itu masyarakat yang heterogen, mobilitas tinggi serta geografinya merupakan daerah lintasan, maka faktor-faktor tersebut menjadi peluang bagi pengedar Napza untuk mempengaruhi dan menjadikanya mereka sebagai sasaran.

Kondisi ini secara langsung ataupun tidak langsung akan mengancam eksistensi brand name kota Yogyakarta sebagai kota budaya dan pendidikan. Minat masyarakat luar Yogyakarta untuk menyekolahkan anak atau anggota keluarganya diwilayah Kota Yogyakarta dan DIY dimungkinkan akan menurun.

⁹ Kedaulatan Rakyat. 22 Agustus 2003. *Sosialisasi Kelembagaan BNN dan BNP DIY*, Hal.2.

Dengan melihat keadaan diatas maka berbagai komponen masyarakat Yogyakarta yang terdiri dari Karang Taruna, Dinas sosial dan Pemerintah Kota Yogyakarta membentuk Gerakan Anti Napza Berbasis Masyarakat menjadi program daerah untuk membendung peredaran napza yang merajalela ini.

Pola peredaran gelap dan penyalahgunaan NAPZA telah tersistemik dan masuk dalam lapisan dan kelompok masyarakat tanpa melihat status ekonomi ataupun lapisan umur masyarakat dan telah muncul fenomena industrial.

Dengan melihat permasalahan diatas perlu alat untuk mencegah dan menekan peluang serta akses penyalahgunaan dan peredaran gelap NAPZA.

Berangkat dari evaluasi diatas Pemerintah kota Yogyakarta membentuk program “ Gerakan Anti NAPZA Berbasis Masyarakat”. Program ini berorientasi pada pemunculan sistem dan reaksi masyarakat terhadap masalah NAPZA melalui pengedepanan peran dan fungsi masyarakat.

Karena gerakan dari masyarakat umumnya memiliki kemampuan mengamati lingkungan dan mengabil tindakan koordinatif dengan pihak yang berwenang untuk ditindak lanjuti dengan tindakan investigasi dan langkah hukum selanjutnya.

Program gerakan ini menfokuskan pada kelompok generasi muda dan komunitas peran serta masyarakat lainnya (PSM, PKK, Karang Taruna). Pemilihan kelompok muda sebagai sasaran sekaligus nantinya sebagai pelaku utama kegiatan dengan pertimbangan bahwa sebagian besar pelaku utama peredaran dan penyalahgunaan NAPZA adalah dari kelompok usia ini. Kedua lebih efektif apabila bahasa, pendekatan dan model untuk mencounter peredaran dan

penyalahgunaan ini dengan model PEER GROUP (pertemanan atau kelompok sebaya).¹⁰

Untuk memudahkan program kegiatan ini maka dimanfaatkanlah lembaga-lembaga kepemudaan local seperti halnya Karang Taruna.

Fenomena diatas menjadi sangat menarik diteliti : Bagaimana Program Penyebaran Informasi Gerakan Anti Napza Berbasis Masyarakat dan salah satu lembaga kepemudaan tingkat lokal yang layak diteliti adalah Karang Taruna Klitren karena lembaga kepemudaan ini ditunjuk oleh kelurahan sebagai lembaga pelaksana penyebaran informasi gerakan Anti Napza Berbasis masyarakat di kelurahan klitren.

Penelitian ini juga di latar belakangi kemenarikan penulis mengangkat tema ini dan juga sebuah program pemerintah daerah yogyakarta yang baru dirintis sehingga belum banyak diteliti sehingga layak di teliti sebagai bahan pembanding dengan penelitian sejenis di wilayah berbeda. Karena program kegiatan ini tidak hanya di lakukan kelurahan klitren tetapi di seluruh kelurahan di Yogyakarta. Dan kelurahan klitren di pandang sebagai kelurahan percontohan dikarenakan beberapa kegiatannya sering melibatkan partisipasi masyarakat banyak walaupun wilayah kelurahan klitren berada di tengah-tengah perkotaan.

Dan Karang Taruna adalah organisasi masyarakat yang keanggotaanya remaja dan pemuda yang potensial meluaskan sel gerakan ke organisasi kepemudaan lain dalam rangka Penyebaran informasi Gerakan Anti Napza

¹⁰ Supri Purwanto, "*Fenomena Narkoba di Yogyakarta*," "Pelatihan Program Penanggulangan Penyalahgunaan Napza Berbasis Masyarakat," sebagai pemakalah, Yogyakarta, 13-08-2004.

Berbasis Masyarakat karena remaja pemuda adalah golongan paling rawan berisiko tinggi terhadap penyalahgunaan napza.

Selain itu wilayah klitren secara geografis adalah wilayah yang cukup potensial bagi peredaran dan penyalahgunaan NAPZA karena sebagian besar penduduknya adalah mahasiswa pendatang yang mau menuntut ilmu di Yogyakarta karena pada kelurahan klitren cukup banyak Perguruan tinggi yang tumbuh subur di wilayah ini. Sehingga roda ekonomi cukup menggoda bagi para pengedar untuk melakukan peredaran Napza di wilayah ini.

Sebagai wilayah yang di huni ratusan ribu pelajar dan mahasiswa, Yogyakarta merupakan pasar narkoba potensial. Puluhan Milyar rupiah uang kiriman orang tua setiap bulannya, telah menjadikan propinsi ini lahan subur bagi bandar dan pengedar narkoba. Fakta berbicara bahwa Polda DIY mencatat, Pada mulai tahun 2000 kasus pengguna napza semakin meningkat dari tahun ketahun yang dilakukan kalangan remaja dan pemuda.¹¹

Melihat fakta diatas wilayah klitren yang notabene wilayah yang banyak menjamurnya Perguruan tinggi sehingga banyak tumbuh subur rumah kos yang ada di wilayah ini.

Disamping itu para pemilik kos masih bersifat kapitalis yaitu menguntungkan dirinya sendiri yaitu asal menerima uang sewa urusan yang lain belakangan seperti perkembangan mahasiswa dan siswa dalam studi tidak dipantau sehingga menimbulkan budaya yang permisif semakin melebar. Karena dari sekian banyak kasus, bila kita lihat diberbagai media massa yang terungkap tentang napza adalah daerah pemukiman, pondokan, dan kost-kostsan.

¹¹ Kedaulatan Rakyat, 9 Desember 2005, *Narkoba di Yogyakarta*, Hal.2

Bahkan pada wilayah ini tumbuh berbagai tempat hiburan malam yang cukup banyak sehingga memudahkan mahasiswa ataupun pemuda di wilayah ini tergoda untuk mencari pelampiasan ke hal-hal yang negatif karena ditenggarai tempat hiburan malam merupakan tempat peredaran cukup potensial di masyarakat. disamping itu sifat kurang peduli masyarakat terhadap penyalahgunaan napza cukup besar karena mereka merasa tidak penting mengetahui hal itu. Karena tak dapat di pungkiri bahwa acuhnya masyarakat karena tuntutan dan beban hidup menjadi penyebab longgarnya pola interaksi sosial dalam masyarakat. Dari sinilah muncul fenomena acuh tak acuh dan hilangnya kepedulian masyarakat yang satu dengan yang lain sehingga akan lebih memudahkan peredaran maupun penyalahgunaan NAPZA.

Untuk itu sebagai lembaga yang mengemban tugas amar ma'ruf nahi munkar maka sangat menarik untuk diteliti bagaimana pelaksanaan Program Penyebaran Informasi Gerakan Anti Napza Berbasis Masyarakat pada karang taruna klitren ini.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas dan untuk menfokuskan penelitian ini agar tidak melenceng dari pembahasan, maka peneliti hanya ingin meneliti bagaimanakah Pelaksanaan Program Penyebaran Informasi Gerakan Anti Napza Berbasis Masyarakat di Karang Taruna Klitren Kecamatan Gondokusuman Kota Yogyakarta?

D. Tujuan Penelitian

Untuk mendiskripsikan dan menganalisis pelaksanaan Program Penyebaran informasi Gerakan Anti Napza Berbasis Masyarakat yang dilakukan Karang Taruna Klitren, Kecamatan Gondokusuman, Kota Yogyakarta

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritik, penelitian ini dapat digunakan untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan, khususnya pengetahuan ilmu komunikasi.
2. Secara praktis, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan strategi pada kondisi dan situasi yang berbeda, khususnya oleh lembaga kepemudaan.

F. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka tentang Program penyebaran informasi gerakan anti napza sangat penting sekali dilakukan karena sebagai bahan referensi sekaligus bahan pembanding agar penelitian yang dilakukan lebih berkualitas secara akademis.

Hasil tinjauan pustaka yang penulis lakukan terdiri dari yang pertama dilakukan oleh Meylani Yo yaitu tentang kapanye sosial pencegahan penyalahgunaan napza berbasis masyarakat, usulan penelitian ini baru berisi ide-ide yang belum ditidakanjuti dengan melakukan penelitian pada objek tertentu sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut. Penelitian ini pendekatan sosial lebih terasa hanya saja ide saja karena taktik operasional dari penelitian ini belum

dilakukan karena baru usulan penelitian yang harus di tindak lanjuti agar lebih bermanfaat di masyarakat .¹²

Penelitian ini dari segi pembahasan penelitian cukup komprehensif mulai dari napza ditinjau dari berbagai segi ada dari sisi psikologis dan medis disamping itu komunikasi sosial yang dilakukan lebih menggunakan pendekatan manajemen sehingga kampanye ini seperti memasarkan sebuah product sehingga perlu mempertimbangkan segi promotion yang dilakukan dan penelitian ini belum dilakukan sehingga penulis ingin melakukan penelitian ini di Karang Taruna karena komunitas berbasis masyarakat yang di tunjuk pemerintah kota Yogyakarta untuk menjadi kader penumbuhan Gerakan Anti Napza di tingkat bawah disamping penelitian itu penelitian ini harus segera dilakukan secara mendesak karena sangat dibutuhkan berbagai pihak dalam menentukan kebijakan di tingkat atas dalam upaya mengefektifkan upaya penumbuhan Gerakan Anti Napza yang lebih baik di masa mendatang khususnya di Yogyakarta.

Tinjauan pustaka yang kedua yaitu penelitian yang dilakukan oleh seorang mahasiswa Universitas Gajah Mada yang melakukan penelitian di Rumah sakit Daerah Grasia Yogyakarta, yaitu Susanti Dwi Hapsari. Penelitian di lakukan pada tahun 2005, dengan judul penelitian ”Upaya Rehabilitasi terhadap korban ketergantungan zat psikotropika”. Penelitian ini bertujuan mengembangkan model program penanggulangan napza yang berguna agar nantinya korban napza tidak kembali menjadi seorang pengguna napza kembali. Penelitian ini menggunakan

¹² Meylani Yo, *Kapanye Sosial Pencegahan Penyalahgunaan Napza Berbasis Masyarakat*, 2002, Yogyakarta :Universitas Atmajaya, Hal. 39

metode reserch and development dengan langkah-langkah penyusunan rancangan model, penyusunan sistematika model dan hasil analisis keberhasilan model.

Hasil penelitian ini adalah :

1. Diperolehnya model rehabilitasi bagi korban ketergantungan napza yang menekankan keluarga dan masyarakat di lingkungan pengguna napza mempunyai pengaruh besar bagi proses kesembuhan korban napza.
2. Peran komunikasi keluarga dapat mempercepat proses kesembuhan untuk menghindari terjerumus kembali pada resiko untuk terlibat penyalahgunaan napza.

Demikian tinjauan pustaka yang penulis ketahui dan paparkan, penelitian ini dilakukan untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, khususnya ilmu komunikasi penanggulangan Napza di masyarakat.

G. Kerangka Teoritik

A. kerangka teoritik program

a Pengertian program

Program merupakan rancangan mengenai hal yang akan dikerjakan.¹³ adapun pengertian dari program penyebaran informasi gerakan anti napza berbasis masyarakat. Merupakan program yang berdasarkan partisipasi rakyat (*community based development*). Yaitu program yang diperuntukan untuk masyarakat dan dilakukan oleh masyarakat. Pelaksanaan program dilakukan dan diarahkan untuk melakukan pemberdayaan masyarakat dalam mengantisipasi bahaya napza.

¹³ Badudu-zain ,*kamus umum Bahasa Indonesia*, 1994, Jakarta : Pustaka Sinar Harapan , Hal 1090

Program penyebaran informasi gerakan anti napza berbasis masyarakat. Di rumuskan dan dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan bottom up, dimana pada pelaksanaan kegiatan dilapangan dilakukan atas inisiatif dan aspirasi masyarakat, mulai dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan sampai dengan pengawasan.

b Metode pelaksanaan program

1. Pendekatan perorangan

Pendekatan perorangan dilakukan khususnya untuk mencapai sasaran yang di perkirakan akan mendorong atau menghambat kegiatan program penyebaran informasi gerakan anti napza berbasis masyarakat. pendekatan perorangan terhadap pihak-pihak tertentu seperti pemuka masyarakat dan pengusaha, bertujuan mengupayakan mereka tentang informasi yang akan di sampaikan. Biasanya jika pihak-pihak tertentu ini di yakinkan tentang manfaat program tersebut. Maka masyarakatpun akan terpengaruh.

2. Pendekatan kelompok

Pendekatan kelompok ini lebih cepat dan praktis adapun persoalannya banyaknya kelompok yang akan di jadikan sasaran program penyebaran informasi gerakan anti napza berbasis masyarakat.

Pendekatan kelompok ini sasaran stretegis antara lain LSM, kelompok remaja, dan pemuda maupun ibu rumah tangga perlu didekati untuk mempersamakan pengertian dan pandangan tentang arti, hakekat

dan manfaat program penyebaran informasi gerakan anti napza berbasis masyarakat.

Pendekatan kelompok di laksanakan tehnik ; lomba, demonstrasi, pelatihan, pertemuan, diskusi, dan seminar.

3. Pendekatan Massal

Pendekatan massal dalam program penyebaran informasi gerakan anti napza berbasis masyarakat. biasanya dilakukan jika tujuan program tersebut hanya memberikan informasi ataupun penyiaran pendahuluan saja tanpa memperhatikan pihak-pihak strategis, akan tetapi jika sudah menyangkut pembujukan dan mendorong sasaran untuk berbuat maka pendekatan perorangan dan pendekatan kelompok yang harus di lakukan agar program penyebaran informasi gerakan anti napza berbasis masyarakat.tersebut berhasil.

Pendekatan massal dilaksanakan dengan teknik; ceramah, pameran, siaran melalui media televisi atau radio, internet, penyebaran poster, brosur, boklet atau leaflet, folder dan majalah-majalah.¹⁴

c Tahapan – tahapan program

Ada beberapa tahapan yang seharusnya dilalui dalam melaksanakan program

1. Membantu masyarakat dalam menemukan masalah.
2. Melakukan analisis (kajian) terhadap masyarakat tersebut secara mandiri (partisipatif). Kegiatan ini biasanya dilakukan dengan curah

¹⁴ Drs.Adul halim,M Ag, *Model-Model Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta : Pustaka Pesantren, 2005, Hal.186

pendapat, membentuk kelompok-kelompok diskusi dan mengadakan pertemuan warga secara periodik (terus menerus).

3. Menentukan skala prioritas masyarakat dalam artian memilah dan memilih tiap masyarakat yang paling mendesak untuk diselesaikan.
4. Mencari cara penyelesaian masalah yang sedang dihadapi masyarakat, antara lain dengan berbagai pendekatan metode yang ada dalam masyarakat.
5. Melaksanakan tindakan nyata untuk menyelesaikan masalah masyarakat yang sedang dihadapi.
6. Mengevaluasi seluruh rangkaian dan proses pelaksanaan program untuk dinilai sejauh mana keberhasilan dan kegagalannya.¹⁵

Demikianlah tahapan-tahapan yang perlu dilalui agar dalam pelaksanaan program penyebaran informasi gerakan anti napza berbasis masyarakat dapat berjalan dengan baik dan sekaligus mampu menumbuhkan motivasi dan peran serta masyarakat dalam menyukseskan pelaksanaan sesuai dengan target dan sasaran

d Prinsip-prinsip pelaksanaan program

Di dalam pelaksanaan program agar kegiatan itu dapat dikatakan berhasil dan berguna bagi masyarakat dan sesuai dengan tujuan pembangunan maka perlu memperhatikan prinsip-prinsip sebagaimana dibawah ini:

1. Prinsip mengutamakan yang terabaikan (keberpihakan)

¹⁵ *Ibid*, Hal.235

Prinsip ini merupakan prinsip utama yaitu mengutamakan masyarakat yang terabaikan agar memperoleh kesempatan dalam berpartisipasi untuk memiliki peran dan mendapat manfaat dalam pelaksanaan kegiatan program pembangunan.

2. Prinsip berkelanjutan

Di dalam kegiatan pelaksanaan program perlu melakukan monitoring dan evaluasi secara terus menerus dengan diperbaiki baik kualitas maupun kuantitas kegiatan, sehingga program akan semakin sempurna.

3. Prinsip saling belajar dan menghargai perbedaan

Bahwa pelaksanaan program bukanlah untuk menunjukkan keahlian seseorang atau kelompok orang melainkan kerjasama dan setiap pihak yang terlibat saling memberi dan saling belajar dari kegiatan bersama tersebut.

4. Prinsip partisipatif

Bahwa pelaksanaan program bukanlah milik segolongan orang atau kepentingan pihak tertentu saja tetapi merupakan kepentingan bersama dan juga merupakan hasil keputusan bersama, yang hasilnya akan dirasakan manfaatnya oleh semua pihak yang berkepentingan.

5. Prinsip warga komunitas sebagai pelaksana

Yaitu menempatkan masyarakat sebagai pusat dari kegiatan program, orang luar harus menyadari perannya sebagai fasilitator bukannya guru atau instruktur.

6. Prinsip belajar dari kesalahan

Yaitu harus belajar dari kekurangan atau kesalahan yang terjadi agar pada kegiatan program berikutnya menjadi lebih baik.¹⁶

B. kerangka teoritik Napza

a Pengertian Napza

Napza adalah singkatan dari Narkotika, Psikotropika dan Zat adiktif merupakan obat. Zat-zat ini apabila masuk ke dalam tubuh dan kedalam aliran darah, kemudian beredar ke seluruh bagian tubuh itu dalam dosis yang tepat, tentunya akan berguna bagi organ tubuh yang sakit. Tetapi yang terjadi pada kasus penyalahgunaan napza adalah dosis yang di pakai jauh diatas batas normal. Hal itu akan memberikan efek samping yang berbahaya.

Pengertian Narkoba yaitu Zat atau bahan yang dapat mempengaruhi kesadaran pikiran dan perilaku penggunanya serta dapat menimbulkan ketergantungan atau adiksi.¹⁷

Narkotika berasal dari bahasa Yunani : Narkoun yang berarti : membuat lumpuh, membuat mati rasa. Secara umum yang dimaksud dengan narkotika adalah sejenis zat yang bila dipergunakan (dimasukkan dalam tubuh) akan membawa pengaruh terhadap tubuh si pemakai. Pengaruh tersebut berupa : menenangkan, merangsang dan menimbulkan Khayalan (halusinasi).¹⁸

¹⁶ Johni Purba, *Pengelolaan Lingkungan Sosial*, 2005, Jakarta :Yayasan Obor Indonesia, Hal 86-87

¹⁷ BNN, *Bersama Rakyat Melawan Narkoba*, 2006, Jakarta : BNN, Hal.7

¹⁸ B.Bosu, *sendi-sendi Kriminologi*,1982, Surabaya: Usaha Nasional, Hal.68

Remington's Pharmaceutical Sciences, mendefinisikan narkotika sebagai zat-zat yang mampu mengurangi kepekaan terhadap rangsangan (sensibilitas), menawarkan nyeri, menyebabkan lesu, kantuk atau tidur. Blakiston's ground medical Dictionary mempunyai batasan sebagai berikut: Narkotika adalah obat yang menghasilkan keadaan tak sadar (stupor), tak peka rangsangan atau tidur. Semua definisi diatas mencakup pengaruh-pengaruh seperti menimbulkan kantuk, tidur, menawarkan nyeri dan sebagainya.¹⁹

Menurut Brigjen. Pol.Purn. Ny. Jeanne Mandagi, SH dan Kol. Pol. Drs. M. Wresniwiro, Narkotika adalah obat yang dapat mengakibatkan ketidaksadaran atau pembiusan, karena zat-zat tersebut mempengaruhi syaraf sentral.²⁰

Sedangkan pengertian psikotropika adalah zat atau obat, baik alamiah maupun sintetis yang bukan jenis narkotika yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan syaraf yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku.²¹

Penyalahgunaan Napza dapat mengakibatkan sidroma ketergantungan apabila penggunaannya tidak dibawah pengawasan dan petunjuk tenaga kesehatan yang mempunyai keahlian dan kewenangan untuk itu. Penggunaan Napza dapat mengakibatkan : *Psikoaktif* (yaitu

¹⁹ Ibid, Hal. 68-69

²⁰ Ny. Jeanne Mandagi dan M Wresniwiro, *Masalah Narkotika Dan Zat Adiktif Lainnya serta Penanggulangannya*, tt, Pramuka Saka Bhayangkara, Hal.3

²¹ Kanwil Depkes, *Undang-Undang Psikotropika*, 2004, Yogyakarta : Depkes DIY, Hal. 1

mempengaruhi susunan syaraf pusat), perubahan khas pada aktifitas mental dan perilaku²²

Secara kejiwaan ketika seseorang memakai Napza, maka ia akan mendapatkan gangguan pada sistem syarafnya. Hal itu akan mempengaruhi perilaku dan kemampuannya mengenali dirinya sendiri dan berinteraksi dengan di lingkungannya. Gejala ini sama dengan gejala yang menyerang penderita Schizophrenia (penyakit jiwa/gila), seperti depresi berat, halusinasi, pemurung, pemaarah, kehilangan motivasi, apatis, dan kehilangan kontrol emosinya.

Sedangkan Zat adiktif lainya adalah zat selain dari narkotika dan psikotropika , yang dapat juga sama menimbulkan ketagihan. Obat dan zat yang masuk dalam golongan ini adalah inhalansia atau siluen, nikotia serta kafein. Dan tiga macam obat ini mempunyai bahaya sama dengan zat narkotika dan psikotropika.²³

b Jenis-jenis Napza

a Narkotika

Narkotika berasal dari tanaman atau bukan tanaman, sintetis atau bukan sintetis. Dalam UU No. 22 tahun 1997 sebagai pengganti UU No.9 tahun 1976 tentang Narkotika, di bagi tiga golongan:

Golongan I : Untuk pengembangan ilmu, bukan untuk obat.

Contoh : Heroin (putau), Kokain, Ganja (Mariyuana, Kanabis).

²² Baroeto Badroes, Kapus Duk Cegah Lakhar BNN, *disampaikan dalam pelatihan dan penataran organisasi PKK, Tokoh Masyarakat dan ketua RW di Jakarta 15-16 september 2003*, Hal.2.

²³ Dwi Yanny L, *Narkoba Pencegahan dan Penangananya*, 2001, Jakarta : P.T. Elek Media Kompotindo Kelompok Gramedia, Hal.15

Golongan II : Untuk pengembangan ilmu, dan untuk obat terakhir.

Contoh : Morfin, Petidin dan derivatnya.

Golongan III : Untuk pengembangan ilmu, dan untuk Pengobatan.

Contoh : Kodein.²⁴

Pemakai narkotika dapat mengakibatkan turun atau rubah kesadaran, hilang rasa dan hilangnya rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan.

b Psikotropika

Psikotropika berasal dari zat atau obat, alamiah atau sintetis, bukan narkotika . dalam UU No. 5 tahun 1997 tentang psikotropika dibagi empat golongan :

Golongan I : Untuk pengembangan ilmu pengetahuan.

Contoh : Ecstasy, Inex, shabu-shabu, dll

Golongan II : Untuk pengobatan dan pengembangan ilmu pengetahuan.

Contoh : Amfetamin, Fensiklidin, Sekobarbital, Metilfenidat.

Golongan III : Untuk pengobatan dan ilmu pengetahuan

Contoh : Fenobarbital, Flunitrazepam.

Golongan IV : Untuk pengobatan dan pengembangan ilmu pengetahuan.

Contoh : Diazepam, Klobayam, Bromazepam, Klonazepam,

Klordiazepoksida, Nitrazepam.²⁵

²⁴ Adi Soekarto, *Upaya Terapi dan Rehabilitasi Korban Napza*, dalam Pengantar Badan Koordinasi Napza Daerah (BKND)tt, tt

²⁵ Ibid, Adi Soekarto, *Upaya Terapi.....*

c Zat adiktif lainnya

Bahan atau zat adiktif lainnya berasal dari tanaman atau bukan tanaman, sintetis atau semi sintetis. Zat ini juga dapat menimbulkan ketergantungan dan manfaat bagi pemakainya. Contoh : Alkohol, Rokok, Kopi, Teh dll.

d Tipologi korban Napza

Para pengguna Napza biasanya diidentikan sebagai "orang yang bermasalah" secara psikologis. Kebanyakan dari mereka merupakan penderita depresi dan stres berat. Pengguna Napza digolongkan sebagai pribadi yang memiliki ciri-ciri kepribadian yang tidak sehat seperti:

1. Emosi
 - a. Sangat sensitif dan cepat bosan
 - b. Jika ditegur atau dimarahi malah membangkang
 - c. Mudah curiga dan cemas
 - d. Emosinya naik turun dan tidak ragu untuk memukul atau berbicara kasar kepada orang disekitarnya, termasuk kepada anggota keluarganya. Ada juga yang berusaha menyakiti diri sendiri.
2. Perilaku
 - a. Menunjukkan sikap tidak peduli dan jauh dari keluarga
 - b. Dirumah waktunya di habiskan untuk menyendiri di kamar, toilet, gudang, kamar mandi, ruang-ruang gelap.
 - c. Sering melupakan tanggung jawab atau tugas rutinya

- d. Sikapnya cenderung manipulatif dan tiba-tiba bersikap manis jika ada maunya, misalnya untuk membeli obat.²⁶

Sedangkan para pengguna napza, biasanya adalah remaja-remaja yang secara psikologis gagal melewati fase perkembangannya dengan baik. Bila ditelaah banyak kejadian dimana remaja membenamkan dirinya dalam dunia Napza hanya untuk mendapatkan pengakuan dan penghargaan dari orang lain. Kebanyakan dari mereka adalah remaja yang tidak mampu mengenali dan mengelola emosinya sendiri.

Adapun tipologi korban narkoba antara lain :

1. Ketergantungan primer : di tandai dengan adanya kecemasan dan depresi yang pada umumnya terdapat pada orang-orang dengan kepribadian yang tidak stabil.
2. Ketergantungan simtomatis : penyalahgunaan Narkoba sebagai salah gejala dari tipe kepribadian yang mendasarinya. Pada umumnya terjadi pada orang dengan kepribadian psikomatik(anti sosial), kriminal, dan pemakai narkoba untuk kesenangan semata.
3. Ketergantungan Reaktif : terutama terdapat pada remaja yang karena dorongan ingin tahu, dan tekanan kelompok sebaya (peer group pressure).²⁷

²⁶ R. Syafmaryzal, *Lensa PKBI "Pelatihan Kader Anti Napza berbasis Masyarakat"* Sebagai Pemakalah, Yogyakarta, 12-08-2004

²⁷ Syarif Hidayutullah, *Problema Narkoba dan Masalah Harm Reduction*, 2005, Yogyakarta : UP2N, Hal.4

Faktor lainnya adalah pengaruh interaksi internal dan eksternal dengan lingkungannya. Muncul frustrasi, Stres bahkan Depresi banyak dilatar belakangi oleh ketidakmampuan menghadapi kenyataan hidup.

e Peredaran dan Penanggulangan penyalahgunaan Napza

Penyalahgunaan Napza di Indonesia di pengaruhi oleh peredaran gelap dunia, walaupun semua negara telah berupaya untuk mencegah dan menanggulangi serta memerangi hal tersebut, tetapi kejahatan di maksud merupakan kejahatan yang berdimensi dan mobilitas tinggi, kejahatan teroganisir oleh mafia yang kuat dan di dukung dengan dana yang cukup besar maka tidaklah mudah bagi suatu negara untuk memberantasnya.

Peredaran gelap dan penyalahgunaan Napza merupakan kejahatan Khas, yang berbeda dengan kejahatan lainnya. Kekhasan tersebut antara lain : tidak pernah adanya laporan, jadi petugas harus menciptakan sendiri TKPnya dan seketika itu harus dapat menemukan barang buktinya. Dengan hal tersebut maka harus diambil tindakan-tindakan antara lain : dengan melakukan pembelian terselubung, penyerahan yang di kendalikan serta harus dengan pengamatan terus menerus, perlu dana yang besar guna melakukan pengungkapan. Banyak tersangka sekaligus sebagai korban Napza ini merupakan jaringan yang sangat kuat memegang rahasia serta memakai sistem sell terputus.

Upaya menanggulangi peredaran gelap Napza perlu diambil sebagai berikut :

1. Legislation (Hukum dan Perundang-undangan), harus ditegakkan di sertai dengan tindakan nyata.
2. Law Inforcement (penegakan Hukum), dengan kerjasama dengan instansi terkait.
3. Treatment and Rehabilitation (pengobatan dan rehabilitasi)
4. International Cooperation (kerjasama international), dalam melakukan pengawasan secara berkala dan rutin.
5. Dessimination(penyebaranluasan), informasi tentang bahaya Napza.²⁸

Terlepas dari semua cara yang dilakukan dalam menanggulangi Peredaran dan penyalahgunaan Napza pada dasarnya mempunyai kesamaan persepsi akan bahaya penyalahgunaan napza.

Pengertian dari Penyalahgunaan Napza adalah Penggunaan napza bukan untuk tujuan pengobatan, yang menimbulkan perubahan fungsi fisik dan psikis serta menimbulkan ketergantungan tanpa resep dokter.

1. Kriteria Penyalahgunaan napza
 - a. Bukan untuk tujuan pengobatan.
 - b. Menimbulkan perubahan fungsi fisik dan psikis serta menimbulkan ketergantungan.
 - c. Tanpa resep dan pengawasan dokter
2. Sistim dan cara penaggulangan penyalahgunaan Napza dari segi hukum.

²⁸ Dr. Andi Hamzah dan RM Suracman, SH, *kejahatan Narkotika dan Psikotropika*, 1994, Jakarta :Sinar Grafika, Hal.33

Pencegahan atau penanggulangan penyalahgunaan napza adalah segala upaya dan tindakan untuk menghindarkan orang memulai penggunaan napza dengan menjalankan cara hidup sehat serta mengubah kondisi lingkungan yang memungkinkan orang terjangkit penyalahgunaan napza.

3. Bentuk-bentuk Upaya penanggulangan Napza dari segi Hukum

a Pencegahan primer

Ditujukan kepada pemberian informasi dan pendidikan kepada individu, kelompok, komunitas atau masyarakat luas, yang belum nampak tanda-tanda adanya kasus penyalahgunaan napza, meliputi kegiatan alternatif untuk menghindarkan individu, kelompok atau komunitas dari penyalahgunaan napza, serta memperkuat kemampuannya untuk menolak napza.

b Pencegahan sekunder

Ditujukan kepada individu, kelompok, komunitas atau masyarakat luas yang rentan terhadap atau telah menunjukkan adanya gejala kasus penyalahgunaan napza, melalui pendidikan dan konseling kepada mereka yang sudah mencoba-coba menggunakan napza, agar mereka menghentikannya dan mengikuti perilaku yang lebih sehat.

c Pencegahan tersier

Pencegahan yang ditujukan kepada mereka yang sudah menjadi pengguna biasa (habitual) atau yang telah menderita

ketergantungan, melalui pelayanan, perawatan dan pemulihan dan pelayanan untuk menjaga agar tidak kambuh²⁹

C. kerangka teoritik Gerakan

a. Pengertian Gerakan

Gerakan anti napza berbasis masyarakat adalah gerakan komunitas yang bertujuan untuk menangani masalah Penyalahgunaan Napza. Gerakan ini berguna untuk pemberdayaan masyarakat untuk memampukan dan pada akhirnya memandirikan masyarakat melalui upaya memotivasi, menguatkan dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki masyarakat serta dapat menciptakan iklim untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan masyarakat, terutama dalam pencegahan penyalahgunaan Napza.

Gerakan Anti Napza berbasis Masyarakat yang dilakukan pemerintah yang melibatkan masyarakat merupakan wujud dari partisipasi masyarakat, sedangkan Pemberdayaan masyarakat adalah penciptaan suatu situasi yang kondusif untuk memandirikan masyarakat itu sendiri.

Menurut Sartono Kartodirjo, gerakan merupakan suatu perubahan yang menuju kearah yang lebih besar dan lebih banyak yang di sebabkan oleh dua unsur atau lebih yang saling berhubungan hingga mulanya kecil menjadi besar yang diusahakan oleh seseorang atau kelompok dalam rangka mencapai tujuan tertentu.³⁰

²⁹ Hadi Soeparno, "Permasalahan Penyalahgunaan Napza Ditinjau dari Aspek Hukum," Sosialisasi Napza dan HIV AIDS, " Sebagai Pemakalah, Yogyakarta 7-5-2007.

³⁰ Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*, 1993, Jakarta :PT Gramedia Pustaka Umum, Hal.162.

Konsep pemberdayaan masyarakat yaitu sebagai upaya membantu meningkatkan kemampuan masyarakat sebagai sistem sosial sehingga secara mandiri mampu mengarahkan dan mampu mempercepat perubahan-perubahan sosial menuju ke sesuatu kondisi yang dicita-citakan.³¹

Langkah awal untuk memulai semua ini tentunya memerlukan strategi agar komunitas atau masyarakat mau perhatian terhadap akibat-akibat yang ditimbulkan dengan adanya penyalahgunaan Napza. Perhatian inilah yang nantinya menjadi “kapital sosial” guna melakukan pencegahan bahaya Napza , yang tentunya dalam pelaksanaannya harus secara terpadu dan mengikutsertakan seluruh potensi institusi masyarakat.

Untuk mengefektifkan Gerakan Anti Napza berbasis masyarakat perlu mempersiapkan strategi yang terdiri dari 5 (lima) tahapan³²

1. Tahap pertama, masyarakat harus mampu melakukan identifikasi kebutuhan atau keinginan yang mereka rasakan serta sumber-sumber dan kemungkinan hambatan untuk kebutuhan itu. Identifikasi kebutuhan ini meliputi kebutuhan perorangan, masyarakat dan lembaga. Hasil identifikasi kebutuhan ini kemudian mereka diskusikan untuk mempertimbangkan tingkat prioritasnya sesuai dengan kepentingan dan kebutuhan yang mereka rasakan. Identifikasi awal merupakan tahap awal Gerakan Anti Napza Berbasis Masyarakat.

³¹ Abdul Rahmad, *Andragogi dan Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta: Dalam Pengembangan Masyarakat Islam, Vol. 1 No.1 september 2003), hal.55.

³² B. Monda Saragih. S, *Wujudkan kebersamaan*, hal 1

2. Tahap kedua, mereka mampu mendiskusikan tujuan yang ingin dicapai serta berbagai program atau kegiatan yang mungkin dilaksanakan dalam mencapai tujuan. Mereka mendiskusikan upaya untuk memenuhi kebutuhan dengan memperhatikan sumber-sumber yang tersedia atau dapat disediakan dan mempertimbangkan kemungkinan kendala yang akan dihadapi dalam merealisasi tujuan tersebut.
3. Tahap ketiga, mereka mendiskusikan penyusunan rancangan program yang diprioritaskan. Komponen-komponen program seperti sumber daya manusia, fasilitas, biaya pengelolaan program dan bantuan dari pihak luar dirundingkan dan ditetapkan melalui musyawarah. Melalui musyawarah maka rasa memiliki dan rasa tanggung jawab terhadap pelaksanaan dan upaya bersama dapat diwujudkan. Tahap ini merupakan kegiatan perencanaan dan pengorganisasian gerakan.
4. Tahap keempat, tahapan pelaksanaan program. Dalam tahap ini pimpinan, koordinator atau ketua organisasi penyelenggara program melakukan sosialisasi tentang program yang akan dilaksanakan kepada pihak-pihak terkait, seperti RT, RW, PKK, Karang Taruna, Kelompok Pengajian, Paguyuban, LPMK dan sebagainya serta pihak lain yang mempunyai hubungan fungsional dan operasional dengan penyelenggaraan penyebaran informasi gerakan anti napza berbasis

masyarakat ini. Penyelenggara program melakukan komunikasi dan motivasi kepada para anggota kader sebagai pelaksana gerakan ini.

5. Tahap kelima, dalam tahapan ini para penyelenggara kegiatan dan masyarakat melakukan evaluasi terhadap proses, hasil dan pengaruhnya terhadap Gerakan Anti Napza berbasis Masyarakat. Hasil evaluasi ini di musyawarahkan baik untuk menentukan keberhasilan program dalam upaya untuk memperbaiki atau mengembangkan program kegiatan tindak lanjut atau merencanakan program baru. Tahapan ini biasa di sebut penilaian dan pengembangan kegiatan.

Kelima tahapan diatas sebagai strategi gerakan anti Napza berbasis masyarakat yang terencana dan bertumpu pada kemampuan masyarakat yang diwujudkan dalam swadaya, kemandirian, dan kegotongroyongan , kreativitas dan sikap inovatif dari masyarakat itu sendiri.

b. Tujuan Gerakan

Dengan telah dilakukan pentahapan strategi penyebaran informasi gerakan Anti Napza tentu ada orientasi tujuan tertentu yang akan diraih.

Adapun tujuan dalam gerakan tersebut diatas adalah :

1. Bahwa dalam mewujudkan tujuan gerakan harus merupakan gerakan dari bawah (Bottom up movement), yaitu kegiatan dinamis yang dilakukan oleh, untuk dan dari masyarakat. Pada gilirannya gerakan ini dipadukan dengan kebijakan dan program pembangunan yang di

tetapkan pemerintah daerah (Top Down Approach) yang berkaitan dengan pembangunan masyarakat secara menyeluruh.

2. Gerakan ini diharapkan terwujudnya perubahan perilaku warga masyarakat sebagai akibat gerakan bersama, yang pada dasarnya merupakan proses edukasi. Perubahan tingkah laku ini menyangkut aspek pengetahuan, ketrampilan, sikap, aspirasi yang mempunyai dampak positif bagi peningkatan kualitas hidup dan kehidupan partisipasi warga masyarakat meliputi sumbangsih, harta benda, tenaga atau keterampilan.³³

c. Prinsip-prinsip Gerakan

Dalam Penyebaran Informasi Gerakan Anti Napza Berbasis Masyarakat diperlukan prinsip-prinsip agar rencana sebuah gerakan berhasil sesuai target yang diharapkan. Adapun dasar-dasar prinsip itu antara lain :

1. Prinsip Keterpaduan.

Mengandung arti bahwa program atau gerakan ini di susun bersama dalam dan untuk masyarakat atas dasar kebutuhan dan berbagai sumber yang tersedia (potensi Lokal) untuk memenuhi kebutuhan bersama dalam berbagai aspek kehidupan. Perencanaan program dapat di tempuh dengan menggabungkan perencanaan dari pemerintah daerah (Top Down Planning) dan dari masyarakat (Bottom Up Planning) sehingga program Gerakan Anti Napza Berbasis Masyarakat ini dapat terintegrasi dengan program pembangunan daerah.

³³ Sudjana, *Pendidikan Non Formal wawasan sejarah perkembangan filsafat teori pendukung asas*, 2004, Bandung : Falah Production, Hal.128

2. Prinsip Berkelanjutan

Memberi arah bahwa Gerakan Anti Napza Berbasis Masyarakat tidak dilakukan sekaligus melainkan di selenggarakan secara bertahap, terus-menerus ke arah yang lebih baik. Program yang telah berhasil merupakan titik awal untuk program berikutnya.

3. Prinsip Keserasian

Mengandung makna bahwa program Gerakan Anti Napza Berbasis Masyarakat memperhatikan keserasian antara kebutuhan yang dinyatakan oleh perorangan, masyarakat, lembaga-lembaga dan pemerintah. Keserasian ini tercermin dalam kegiatan yang bertumpu pada kepentingan masyarakat banyak dan pemerintah. Keserasian di cerminkan pada kegiatan yang telah, sedang dan akan dilakukan. Keserasian inipun perlu tercermin dalam keterkaitan antara program gerakan anti napza dengan program-program sektoral dari instansi pemerintah dan program-program lembaga kemasyarakatan, seperti karang taruna pada penelitian ini.

4. Prinsip Kemampuan Sendiri

Menegaskan bahwa program Gerakan Anti Napza Berbasis Masyarakat di susun dan dilaksanakan dengan berangkat dari kemampuan yang dimiliki masyarakat. Keikutsertaan pihak luar; baik perorangan, lembaga maupun pemerintah ialah untuk memberi dorongan dan bantuan sehingga masyarakat dapat mendayagunakan sumber-sumber yang mereka miliki secara efektif dan efisien.

5. Prinsip Kaderisasi

Memberi isyarat bahwa pengelolaan dan kelanjutan program Gerakan Anti Napza Berbasis Masyarakat akan terlaksana dengan baik dan berkelanjutan apabila di masyarakat tersebut terdapat atau telah di siapkan dan di tingkatkan kader-kader yang berasal dari masyarakat baik secara kuantitas (massa) maupun kualitas yang mempunyai sikap, pengetahuan, ketrampilan dan aspirasinya membangun untuk memenuhi kepentingan bersama dan untuk mempersiapkan hari depan masyarakat yang lebih baik.³⁴

Kelima prinsip diatas mempertegas strategi Gerakan Anti Napza Berbasis Masyarakat sebagai upaya terencana dari masyarakat yang dibantu atau di fasilitasi oleh pemerintah sehingga program Gerakan Anti Napza Berbasis masyarakat terdapat keterpaduan antara kegiatan masyarakat dan program-program institusi pemerintah.

D. Kerangka teoritik berbasis masyarakat

a Pengertian berbasis masyarakat

Akhir-akhir ini ini istilah berbasis masyarakat sangat populer dikalangan masyarakat, Lembaga swadaya masyarakat serta kalangan akademis bahkan tidak ketinggalan pula istilah ini juga cukup melekat di pejabat publik baik eksekutif maupun legislatif.

Adapun pengertian berbasis masyarakat menurut paradigma pembangunan saat ini mengandung makna keadaan (keterlibatan rakyat dalam pembangunan) menjadi kata kerja (pendekatan untuk mengantar

³⁴ Saragih Monda dan Nurwidiharta, *Model penanggulangan penyalahgunaan napza berbasis komonitas*, 2003, Yogyakarta : Dinas sosial, Hal.11

rakyat menjadi pelaku pembangunan). Secara filosofis, berbasis masyarakat prinsipnya yaitu ” proses belajar berdasarkan pengalaman (*experience based learning process*) untuk capability building dan institusional strengthening ” dengan keduanya inilah pada masyarakat akan tampil sebagai pelaku pembangunan yang mandiri.³⁵

b Makna dan hakekat berbasis masyarakat

Konsep berbasis masyarakat (*citizen participation*) menggeser dari paradigma pembangunan masyarakat dari pola top down ke bottom up dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah dan sebaliknya konsep ini adalah suatu hak masyarakat untuk secara sistematis melibatkan diri dalam proses pengambilan keputusan sampai ketingkat paling bawah.

Secara sistemik artinya masyarakat berhak menentukan kebijakan publik (kepentingan) tentunya untuk keputusan-keputusan yang bermakna³⁶.

c Tujuan program berbasis masyarakat

Tujuan pembangunan berbasis masyarakat sangatlah sekali di dalam menunjang pembangunan yang berkelanjutan saat ini karena di pandang cukup bermanfaat bagi masyarakat saat ini adapun tujuan berbasis masyarakat adalah.³⁷

³⁵ Ohama Yutaka, *Participatory Approach*, Modul dalam pelatihan ”participatory local social development theories and practice: Jica :wagoya

³⁶ Isa wahyudi, *Metodologi Perencanaan Partisipatif*, Jakarta Yappika,2006, hal 23

³⁷ Isa wahyudi, *Metodologi....*hal. 24-25

1. Bertujuan agar masyarakat menyadari situasi masyarakat yang mereka hadapi kemudian mengorganisasikan diri untuk memecahkan masalah tersebut.
2. Bertujuan agar pengalaman penyelesaian masyarakat tersebut tersebar kepada komunitas lain dan jaringan pengorganisasian diri menjadi lebih kuat.
3. Bertujuan agar organisasi terbentuk dalam jaringan yang ada sehingga aspirasinya dapat didengar dalam perumusan kebijakan dan perencanaan pembangunan.

Artinya program berbasis masyarakat adalah proses perbaikan tatanan yang didalamnya berlangsung transformasi sosial secara berkelanjutan guna mewujudkan keseimbangan sosial yang menjamin kesejahteraan sosial yang demokratis (tidak terlalu senjang), kolaboratif (pencapaian berbasis multipihak) dan mandiri (tidak tergantung tetapi berinterkoneksi dengan tatanan lain).

d Pendekatan berbasis masyarakat

Hal-hal yang dapat di capai dalam proses partisipasi berbasis masyarakat adalah meningkatnya kemampuan (capability building) dan penguatan kelembagaan (institutional strengtening) komunitas lokal melalui proses belajar berbasis pengalaman (experience based learning proces) dengan cara melibatkan masyarakat dalam berbagai aspek dari proses program pembangunan.

Untuk itu peranan orang luar (out sider) baik pemerintah maupun NGO (Non Government Organisation) dalam pendekatan partisipasi berbasis masyarakat menyangkut tiga hal:

1. Penyadaran (conscientization)
2. Pengorganisasian masyarakat (community organizing)
3. Penghantaran sumber daya (resources delivery)³⁸

e Gerakan Anti Napza berbasis Masyarakat

Gerakan Anti Napza berbasis Masyarakat adalah berbagai upaya pemberdayaan masyarakat yaitu memampukan dan pada akhirnya memandirikan masyarakat melalui upaya memotivasi, menguatkan dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki masyarakat serta dengan menciptakan iklim untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan masyarakat, terutama dalam pencegahan penyalahgunaan Napza.

Adapun gerakan berbasis masyarakat adalah upaya yang sistematis untuk menumbuhkan dan mengembangkan norma yang membuat masyarakat berdaya dan mandiri berperilaku sehat yaitu tidak menyalahgunakan Napza. Hasil yang diharapkan.

1. Tumbuhnya kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pencegahan penyalahgunaan Napza di wilayahnya.
2. Meningkatkan peran aktif masyarakat dalam pencegahan penyalahgunaan napza.

³⁸ Timur Mahardika, *Pendidikan Politik Pembangunan Desa*, 2001, Yogyakarta: Pustaka Utama, Hal 25

Untuk dapat mencapai tujuan kegiatan program penyebaran informasi gerakan anti napza berbasis masyarakat, perlu melakukan langkah kegiatan berikut ini:

1. Melakukan pengkajian untuk memahami masalah atau tingkat pengetahuan, sikap, dan praktek khalayak sasaran dalam program penyebaran informasi gerakan anti napza berbasis masyarakat, serta potensi-potensi yang ada pada masyarakat untuk dapat di manfaatkan dalam pelaksanaan.
2. Merencanakan kegiatan promosi dengan memanfaatkan hasil pengkajian, untuk menetapkan tujuan dengan pendekatan-pendekatan yang sesuai dengan kelompok sasaran.
3. Mengembangkan metode, materi, dan media penyebaran informasi gerakan anti napza berbasis masyarakat.
4. Melakukan pemantauan dan penilaian kegiatan program penyebaran informasi gerakan anti napza berbasis masyarakat dan selanjutnya dilakukan lebih lanjut.³⁹

H. Metode penelitian

1. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah Karang Taruna Klitren yang sebagai pelaksana kegiatan, yang terdiri ketua maupun anggota dan tokoh masyarakat pada umumnya.

Adapun yang menjadi obyek penelitian adalah Program Penyebaran

³⁹ Meylani Yo, *Kapanye sosial pencegahan penyalah gunaan Napza berbasis masyarakat*, 2002, Yogyakarta :Universitas Atmajaya, Hal. 41

Informasi Gerakan Anti NAPZA Berbasis Masyarakat yang dilakukan Karang Taruna Klitren.

2. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara untuk memperoleh data yang lengkap, obyektif dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya sesuai dengan permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengumpulan data berkaitan erat dengan permasalahan dalam skripsi ini, dan semua data tersebut dipandang memberikan penjelasan yang utuh.

Adapun data-data yang dikumpulkan agar dapat memberikan penjelasan yang utuh tentunya berdasarkan jenis sumber data yang tepat dan terarah. Dalam Penelitian ini secara operasional dalam upaya mengumpulkan berbagai data yang ada, peneliti mencoba mengedepankan teknik yang meliputi:

a. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dokumentasi adalah pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda, buku , majalah, surat kabar, laporan program, notulen rapat dan sebagainya.⁴⁰

Dari pengertian diatas, peneliti didalam pengumpulan data dengan teknik dokumentasi berarti peneliti melakukan pencarian dan pengambilan segala informasi yang sifatnya teks menjelaskan dan menguraikan mengenai hubungannya dengan arah penelitian ini. Teknik pengumpulan

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ; suatu pendekatan praktis*, 1989, Surabaya : PT. Rineka Cipta, hal. 85

Data dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai gambaran umum Karang Taruna Klitren yang antara lain sejarah berdirinya, struktur kepengurusan, tujuan, sistem kerja, perekrutan anggota, dan sistematika dana dan dokumen-dokumen yang terkait dengan program penyebaran informasi gerakan anti napza di karang taruna klitren.

b. Observasi

Metode Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap gejala-gejala yang diselidiki.⁴¹

Metode ini dilakukan dengan cara mengamati secara langsung tentang kondisi dilapangan, baik berupa fisik maupun perilaku yang terjadi selama berlangsungnya penelitian. Observasi ini dilakukan untuk mengamati sejauh mana penerapan Strategi Penyebaran Informasi Gerakan Anti Napza Berbasis Masyarakat yang dilakukan oleh karang taruna klitren

c. Interview

Interview yang sering disebut dengan wawancara atau kuisisioner lisan adalah suatu dialog yang dilakukan oleh seorang pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Menurut Masri Singarimbun,

“interview atau wawancara adalah suatu proses tanya jawab antara dua orang atau lebih secara langsung baik terstruktur maupun tidak terstruktur atau yang dilakukan dengan persiapan maupun tanpa persiapan terlebih dahulu, sehingga antara pertanyaan dengan jawaban dapat diperoleh secara langsung dalam suatu konteks kejadian secara timbal balik.”⁴²

⁴¹ Sutisno Hadi, *Metodologi Research*, 1983, Yogyakarta : Gajah Mada Universit Press, Hal. 136

⁴² Masri Singarimbun & Sofyan Effendi, *metode penelitian survey*, 1989, Jakarta :LP3ES, Hal.192

Menurut Bogdan dan Taylor,⁴³ wawancara dalam penelitian kualitatif mempunyai ciri-ciri antara lain, tidak terstruktur, tidak dibakukan, dan bersifat terbuka, wawancara tersebut merupakan wawancara mendalam yakni pertemuan secara langsung secara berulang-ulang antara peneliti dan informan yang diarahkan pada pemahaman informasi dalam hal ini informasi atau data yang diharapkan peneliti. Informan dalam hal ini ialah intern Karang Taruna Klitren baik yang menjabat ketua maupun anggota di lapangan. untuk mencari informasi aktivitas Program Penyebaran Informasi Gerakan Anti Napza Berbasis Masyarakat Karang taruna Klitren.

I. Analisa data

Analisis data dilakukan dengan tujuan agar data yang diperoleh akan lebih bermakna. Dengan demikian analisis merupakan pekerjaan yang penting di dalam sebuah penelitian dan memerlukan kerja keras atau kesungguhan dan keseriusan. Analisis merupakan suatu proses menyusun data agar dapat diinterpretasikan dan lebih bermakna.⁴⁴

Dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif yang berupaya menyederhanakan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.

Langkah yang dilakukan dengan cara data disajikan dalam sejumlah uraian ataupun deskripsi secara menyeluruh dan objektif dengan melakukan penyederhanaan dari berbagai data yang didapatkan baik data hasil dari

⁴³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 1997, Bandung : Rosdakarya, Hal.23

⁴⁴ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, 1982, Bandung : Tarsito, Hal.132

dokumentasi, wawancara maupun data hasil observasi yang nantinya diklasifikasikan sesuai dengan pembahasan dalam penelitian ini.

Klasifikasi yang dimaksud adalah pemilahan-pemilahan semua data yang lebih spesifik agar nantinya lebih mudah dituangkan dalam bagian-bagian bahasan tertentu di dalam skripsi ini sehingga mudah dalam memahami dan memberikan interpretasi.

J. Sistematika pembahasan

Dalam pembahasan ini, penulis memulai dengan halaman formalitas yang terdiri dari : halaman judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, tinjauan teoritik, metode penelitian.

Bab I : Pendahuluan

Untuk mengawali pembahasan skripsi ini dan sebagai gambaran secara garis besar dari skripsi ini, maka dalam bab I dicantumkan tentang ; penegasan judul, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, dan metode penelitian.

Bab II : Gambaran umum karang taruna klitren

Yang mencakup sejarah singkat dan perkembangannya, keadaan monografi, dasar dan tujuan, stuktur organisasi, tata kerja dan kepengurusan, kegiatan, strategi penyebaran informasi gerakan anti napza berbasis masyarakat , sumber dana serta fasilitas dan sarana yang tersedia.

Bab III : Penyajian dan analisis data

Berisi tentang pelaksanaan Program penyebaran informasi gerakan anti napza berbasis masyarakat di karang taruna klitren.

Bab IV: Penutup

Setelah penulis memaparkan pembahasan diatas, maka penulis akhiri dengan penutup, yang mencakup kesimpulan hasil penelitian, saran-saran dan penutup. Disamping hal tersebut untuk melengkapi penulisan skripsi ini, maka penulis sertakan daftar pustaka, daftar riwayat hidup dan lampiran-lampiran.

BAB IV

A. KESIMPULAN

Dalam bab terakhir ini peneliti mencoba menarik kesimpulan dari hasil penelitian Strategi Penyebaran Informasi gerakan Anti Napza Berbasis Masyarakat di Karang Taruna Klitren Yogyakarta

1. Pelaksanaan kegiatan penumbuhan kader Strategi Penyebaran Informasi Gerakan Anti Napza Berbasis Masyarakat di Karang Taruna Klitren.

Dalam program kegiatan penumbuhan kader ini dapat di katakan berhasil dengan melihat dari ukuran jumlah peserta dan kader yang tumbuh yang ikut kemudian terlibat dalam kegiatan volunter Strategi Penyebaran Informasi gerakan Anti Napza Berbasis Masyarakat di Karang Taruna Klitren yang kemudian aktif menjadi anggota karang taruna klitren dan terjun secara aktif dalam semua kegiatan karang taruna klitren dalam rangka Strategi Penyebaran Informasi gerakan Anti Napza Berbasis Masyarakat ini.

2. Pelaksanaan kegiatan lanjutan yaitu sosialisasi baik berupa ceramah, penyuluhan di lingkungan komunitas masyarakat baik pemuda dan remaja RW atau RT, Lembaga keagamaan, sekolah dapat dikatakan berjalan efektif dan efisien di karenakan peran serta masyarakat dalam andil kegiatan Strategi Penyebaran Informasi gerakan Anti Napza Berbasis Masyarakat ini cukup besar karena karang taruna klitren selalu mempertimbangkan, waktu yang tepat, pemateri handal dan mengedepankan partisipasi masyarakat.
3. Pelaksanaan kegiatan Pengembangan lewat Media pada pelaksanaan program kegiatan ini menggunakan media yang kreatif dan inovatif dalam merangkul

masyarakat, institusi pemerintah, lembaga sejenis lainnya untuk ikut terlibat dalam kegiatan penyebaran gerakan anti napza berbasis masyarakat ini. Sehingga seluruh komponen masyarakat terangkul di dalamnya sehingga tidak ada tumpang tindih program yang sama diantara institusi lainnya sehingga tercipta keselarasan, keterpaduan, berkelanjutan, dan atas kemampuan masyarakat itu sendiri dalam satu tujuan untuk penyebaran gerakan anti napza berbasis masyarakat ini sehingga lebih mengena di masyarakat baik kalangan tua, muda dan remaja.

4. Faktor penghambat pada program kegiatan penyebaran gerakan anti napza berbasis masyarakat ini pada faktor sumber daya manusia yang kurang memadai baik dari jumlah dan kualitas karena sekup wilayah yang besar pada kelurahan klitren sehingga seringkali proses komunikasi kurang sehingga sering menimbulkan gangguan dalam pelaksanaan program kegiatan kurang optimal disamping itu masih tergantungnya kader lain pada tenaga ahli sehingga kebiasaan untuk berinisiatif kurang ketika tenaga ahli telah lepas dari keanggotaan karang taruna.

B. Saran-saran

Saran yang peneliti ajukan dalam hal ini terkait dengan hasil penelitian pelaksanaan Strategi penyebaran informasi gerakan anti napza berbasis masyarakat karang taruna klitren. Beberapa saran yang di ajukan peneliti sebagai masukan dalam pengembangan pelaksanaan Strategi penyebaran informasi gerakan anti napza berbasis masyarakat karang taruna klitren ke depan lebih bagus dan berhasil.

1. Pelaksanaan program kegiatan pendidikan kader penyebaran informasi gerakan anti napza berbasis masyarakat karang taruna klitren di lakukan secara berkelanjutan agar terjadi proses regenerasi sebagai darah segar penunjang pelaksanaan program kegiatan berikutnya.
2. Perlunya pengembangan mengenai metode penyebaran informasi gerakan anti napza berbasis masyarakat karang taruna klitren baik dari isi, media, sumber daya dalam pelaksanaan sosialisasi program agar lebih menarik dan berkualitas.
3. Peningkatan sumber daya manusia yang terus menerus melalui sarana pelatihan-pelatihan dan training-training sebagai penunjang bekal pelaksanaan program juga keterampilan ketika terjun ke dunia kerja nantinya. Pada peningkatan sumber daya manusia ini dapat bekerjasama dengan dinas terkait baik Dinas Sosial, LPMK, dan DKSPM.
4. Meningkatkan bentuk program kreativitas, inovatif dan baru dalam pelaksanaan kegiatan yang di laksanakan sehingga tidak tercipta kejenuhan ketika program kegiatannya itu-itu saja.
5. Evaluasi dalam proses evaluasi Karang Taruna Klitren dalam Strategi penyebaran informasi gerakan anti napza berbasis masyarakat karang taruna klitren sering mengabaikan dan terkadang timbul kesan bahwa evaluasi hanya di lakukan jika sebuah program di laksanakan gagal. Padahal hakekat evaluasi adalah untuk menilai setiap program yang di jalankan Karang Taruna Klitren dalam Pelaksanaan Strategi penyebaran informasi gerakan anti napza berbasis masyarakat karang taruna klitren.

Karang Taruna Klitren dalam pelaksanaan kurang melakukan evaluasi secara baik padahal evaluasi merupakan hal penting untuk penilaian setiap kegiatan karena sangat berpengaruh pada suatu lembaga dalam artian berdampak terhadap perkembangan suatu lembaga.

Selama ini Karang Taruna Klitren telah melakukan evaluasi secara jelas dan bertanggung jawab dalam laporan pertanggung jawaban anggaran yang dikeluarkan tetapi masih kurang dalam evaluasi program masih kurang, maka di harapkan ke depan evaluasi ini selalu dilakukan agar dapat memperbaiki kekurangan yang ada. Sehingga Karang Taruna Klitren Dapat terdepan dalam penyebaran informasi gerakan anti napza berbasis masyarakat.

Interviu guide

A. Tentang sejarah berdirinya gerakan anti napza berbasis masyarakat karang taruna klitren.

1. kapan berdirinya Gerakan anti napza berbasis masyarakat karang taruna klitren?
2. Apa latar belakang dan sejarah berdirinya gerakan anti napza berbasis masyarakat karang taruna klitren ?
3. Siapa pelopor dan pendiri dari gerakan anti napza berbasis masyarakat di karang taruna klitren?
4. Apa dasar dan tujuan di bentuknya gerakan anti napza berbasis masyarakat karang taruna klitren
 1. Asas dan dasar dibentuknya gerakan anti napza berbasis masyarakat karang taruna klitren
 2. Usaha apa saja yang dilakukan untuk mencapai tujuan?
5. Apa saja program kerja karang taruna klitren

B Tentang bentuk-bentuk strategi penyebaran informasi anti napza berbasis masyarakat karang taruna klitren.

1. strategi penyebaran informasi apa sajakah yang dilakukan oleh karang taruna klitren dalam menyebarkan gerakan anti napza berbasis masyarakat?
2. Apa sajakah bentuk-bentuk penyebaran informasi gerakan anti napza berbasis masyarakat karang taruna klitren?
3. Siapa yang menjadi obyek dalam kegiatan tersebut?
4. Apa saja materi-materi yang disampaikan dalam kegiatan tersebut?
5. Bagaimana cara atau metode dalam menyebarkan materi tersebut?
6. Bagaimana hubungan karang taruna dengan instansi lain?
7. Apa hambatan yang dihadapi karang taruna klitren dalam kegiatan penyebaran informasi gerakan anti napza berbasis masyarakat ?

CURRICULLUM VITAE

Personal Data

Name : M Syamsul Barry Pandesal
First Name : Syamsul
Address : Kepuh GK III/ 897 Yogyakarta, Indonesia, 55222
Date/Place of Birth : Yogyakarta /Desember 1,1981)
Sex : Male
Passion : Art and Human Relation
Obsession : Books Writing
E-mail : Hitam Putih_1000@Yahoo.co.id
Phone Number : 081802602653

Objectives

Position in which contacting customers and expressing creativity takes the most part.

Qualification Summary

A highly motivated individual and team player. Used to working under pressure and target oriented. Have communication skill and effective interaction with all levels, responsible,mature,honest, and willing to learn.

Educational Background

2000-2008 : Faculty of Dakwah at Islamic State University Sunan Kalijaga
2005-2006 : AutoCad Architect Extention at Communtty Colege Yogyakarta

Courses

2006-2006 : Microsoft Office Course at New Gama Group Yogyakarta
2006-2006 : Design Grafis Course at New Gama Group Yogyakarta

Organizational Experience

2003-2008 : Member of BNK Yogyakarta
2002-2008 : Member of CBN Yogyakarta
2003-2008 : Menager of Karang Taruna Gondokusuman Yogyakarta
2002-2008 : Menager of Karang Taruna Klitren Yogyakarta

Research Experiences

1. Information Distribution Program Of Anti Drug Movement That Based On Society In Karang Taruna Klitren Yogyakarta

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Hamzah & Surachman, *Kejahatan Narkotika dan Psikotropika*, 1994,
Jakarta : Sinar Grafika.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*, 2002, Jakarta :
Rineka Cipta.
- Badroes, Baroeto, *Penanggulangan Napza di Indonesia*, 2003, Jakarta : Bimmas Polri
- B. Bosu, *Sendi-Sendi Kriminologi*, 1982, Surabaya : Usaha Nasional.
- BNN, *Bersama Rakyat Melawan Narkoba*, 2006, Jakarta : BNN
- Departemen P &K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 1989, Jakarta : Balai Pustaka
- Dinas Sosial RI, *Dinamika Generasi Muda di Akar Rumput Sejarah Kelahiran,
Pertumbuhan, dan Perkembangan Karang Taruna*, 2004, Yogyakarta : Dinsos
- Effendy, Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, 1984, Bandung : Remaja
Karya
- Effendy, Onong Uchjana, *Ilmu, Teori Dan Filsafat Komunikasi*, 1993, Bandung : Citra
Aditya
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research 3*, 1991, Yogyakarta : Andy Offset
- Hidayatullah, Syarief, *Probem Narkoba dan Masalah Harm Reduction*, 2005
Yogyakarta :UP2N UGM.
- Jeane Mandagi & Wrisniworo, *Masalah Narkotika Dan Zat Adiktif lainnya
Serta Penagulangannya*, 2000, Jakarta : Saka Bhayangkara
- Kartodirjo, Sartono *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*, 1993, Jakarta :
PT Gramedia Pustaka Umum
- Khair, Muhhammad, *Peran Media Informasi Islam Dalam Pengembangan Ummat*, 1996,
Jakarta : Pustaka Al-Kautsar

Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, 1991, Jakarta : Gramedia

Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 1997, Bandung : Rosdakarya

Masri Singarimbun & Sofyan Effendi, *Metode Penelitian Survey*, 1989, Jakarta :LP3ES

Media Center, *Kamus lengkap bahasa Indonesia*, tth, Yogyakarta: Media Center

Meylani yo, *Kapanye Sosial Pencegahan Penyalahgunaan Napza Berbasis Masyarakat*,
2002, Yogyakarta : Universitas Atmajaya

Monda Saragih & Nurwidihartana, *Model Penanggulangan Penyalahgunaan Napza
Berbasis Komunitas*, 2003, Yogyakarta : Dinsos.

Purwanto, Supri, *Fenomena Narkoba Di Yogyakarta*, 2004, Yogyakarta : DKSPM

Rahmad, Abdul, *Andragogi dan Pengembangan Masyarakat*, 2003 Yogyakarta : Jurnal
PMI, vol 1 No.1

Saragih, Monda, *Wujudkan Kebersamaan dalam Gerakan Komunitas*, 2004, Yogyakarta:
DKSPM

Soekarto, Adi, *Upaya Terapi dan Rehabilitasi Korban Napza*, Tt, Yogyakarta :BKND

Sudjana, *Pendidikan Non Formal Wawasan Sejarah Perkembangan Filsafat Teori
Pendukung Asas*, 2004, Bandung :Falah Production.

Suparno, Hadi, *Permasalahan Napza Di Tinjau Dari Aspek Hukum*, 2007 Yogyakarta :
Bimmas Polri

Surakhmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, 1982, Bandung : Tarsito

Syafmarizal, R, *Teknik konseling Penanggulangan Napza*, 2004, Yogyakarta : Lensa
PKBI

Yanni, Dwi, *Narkoba Pencegahan dan Penanganannya*, 2001, Jakarta :P.T Gramedia





**PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN PERENCANAAN DAERAH
(B A P E D A)**

Kepatihan, Danurejan, Yogyakarta - 55213
Telepon : (0274) 589583, 562811 (Psw. : 209-219, 243-247) Fax. : (0274) 586712
Website <http://www.bapeda@pemda-diy.go.id>
E-mail : bapeda@bapeda.pemda-diy.go.id

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 070 / 5847

Membaca Surat : Dekan F. Dakwah - UIN "SUKA" No: UIN/2/PD.I/TL.01/1473/2007
Tanggal : 1 Agustus 2007 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri.
2. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta No. 38 / I 2 /2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dijinkan kepada :

Nama : M. SYAMSUL BARRY No. Mhs./NIM : 00210253
Alamat Instansi : Jl. Marsda Adisucipto Yk
Judul : STRATEGI PENYEBARAN INFORMASI GERAKAN ANTI NAPSA BERBASIS MASYARAKAT DI KARANG TARUNA KLITREN

Lokasi : Kota YK
Waktunya : Mulai tanggal 9 Oktober 2007 s/d 9 Januari 2008

1. Terlebih dahulu menemui / melaporkan diri Kepada Pejabat Pemerintah setempat (Bupati / Walikota) untuk mendapat petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat;
3. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta (Cq. Kepala Badan Perencanaan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta);
4. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah;
5. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan;
6. Surat ijin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan - ketentuan tersebut di atas.

Tembusan Kepada Yth. :
1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
(Sebagai Laporan)
2. Walikota Yk Cq. Kadis. Perijinan;
3. Dekan F. Dakwah - UIN "SUKA" Yk;
4. Ybs.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal 9 Oktober 2007

A.n. GUBERNUR
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN PERENCANAAN DAERAH PROPINSI DIY
KAB. KEPALA BIDANG PENGENDALIAN



Ir. SOFYAN AZIZ, CES.
NIP. 110 035 037



DEPARTEMEN AGAMA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PUSAT BAHASA, BUDAYA & AGAMA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp./ Fax. (0274) 550820, Email: pbb@uin-suka.ac.id

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No.: UIN.02/PBBA/KS.02/0149/2008

Herewith the undersigned certifies that:

Name : M Syamsul Barry
Date of Birth : December 1, 1981

Sex : Male

took Test of English Competence (TOEC) held on 18 January 2008 by Center of Language, Culture & Religion of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	37
Structure & Written Expression	47
Reading Comprehension	47
Total Score	437

On behalf of Director

Dr. Muhammad Amin, M.A.

NIP. 150253486



وزارة الشؤون الدينية
جامعة سونان كاليجا الإسلامية الحكومية جو كجاكرتا
مركز اللغات والدراسات الثقافية والأديان



شهادة

٢٠٠٨/٠١/ pbba-uin /٠١٠٣

تشهد إدارة مركز اللغات والدراسات الثقافات والأديان بأن:

الاسم : محمد شمس البري ب. (M. Syamsul Barry P.)

تاريخ الميلاد : ١ فبراير ١٩٨١

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٩ يناير ٢٠٠٨ ، وحصل على درجة

6.93	فهم المسموع
9.24	التركيب النحوية والتعبيرات الكتابية
6.16	فهم المقروء
22	مجموع الدرجات

المدير

دكتور محمد أمين

رقم التوظيف : ١٥٠٢٥٣٤٨٦





DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

NOMOR : IN/1/PPM/PP.06/ 314 /2003

Pusat Pengabdian kepada Masyarakat IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : M. SYAMSUL BARRY P.
Tempat dan Tanggal Lahir : Yogyakarta, 1 Desember 1981
Fakultas : Dakwah
Nomor Induk Mahasiswa : 00210253

Yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Semester Pendek Tahun Akademik 2002/2003 (Angkatan ke 49) di :

Lokasi/Desa : Bandung 3
Kecamatan : Playen
Kabupaten : Gunungkidul
Propinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta

dari tanggal 7 Juli s.d. 4 September 2003 dan dinyatakan LULUS dengan nilai⁹¹..... (A)
Sertifikat ini diberikan selain sebagai tanda bukti bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata IAIN Sunan Kalijaga dengan status intrakurikuler, juga sebagai syarat untuk dapat mengikuti Ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 2 Oktober 2003

Kepala

Drs. Zainal Abidin

NIP. 150091626 R



**PANITIA PELAKSANA PRAKTIKUM DAKWAH ANGKATAN KE-17
FAKULTAS DAKWAH IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
SEMESTER GASAL TAHUN AKADEMIK 2003/2004**

SERTIFIKAT

Nomor : 15/Prakda-KPI/1/2004

Panitia Pelaksana Praktikum Dakwah Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga menyatakan :

N a m a : Muhammad Syamsul
N I M : 00210253
Fakultas : Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

telah melaksanakan Praktikum Dakwah
pada tanggal 13 Oktober s.d. 15 Nopember 2003
di bawah Dosen Pembimbing Lapangan **Drs.HM.Kholili, M.Si.**,
dengan hasil **A-**

Demikian sertifikat ini diberikan dengan harapan dapat dimanfaatkan semestinya.

Yogyakarta, 6 Januari 2004

Mengetahui
Ketua Jurusan KPI

Drs. Hamdan Daulay, M.Si.
NIP. 150269255

Panitia Pelaksana
Ketua

Drs. Mukhammad Sahlan, M.Si.
NIP. 150260462



LEMBAGA PENDIDIKAN KOMPUTER
NEWGAMA GROUP
Y O G Y A K A R T A

SERTIFIKAT
CERTIFICATE

No. 14063/ X / 2006

Diberikan kepada

Awarded to

M. Syamsul Barry

Tempat dan tanggal lahir

Place and date of birth

Yogyakarta, 01 Desember 1981

Sebagai penghargaan telah mengikuti kursus

As an award of having attended the course

Ms. Office XP

Dari tanggal : 04 September 2006 s.d. : 04 Oktober 2006
From *to*

Ditetapkan di Yogyakarta, 10 Oktober 2006

Issued in Yogyakarta on,



**NEWGAMA GROUP
YOGYAKARTA**

Drs. Arif Tri Nurhadi
Direktur / Director

Daftar Nilai

Table of Score

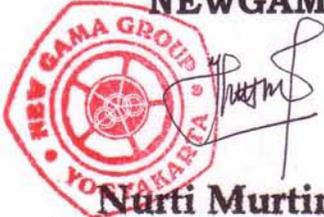
Ujian : **Ms. Office XP**
Examination

Materi / Subject	Nilai / Score
Ms. Windows	A
Ms Word	A
Ms. Excel	A
Ms. Access	B

Keterangan / Note

Huruf / Letter	Nilai / Score	Predikat / Predicate
A	85 - 100	Istimewa / <i>Excellent</i>
B	75 - 84	Sangat Memuaskan / <i>Highly Satisfactory</i>
C	60 - 74	Memuaskan / <i>Satisfactory</i>
D	<60	Kurang Memuaskan / <i>Poor</i>

Nama / Name : **M. Syamsul Barry**

NEWGAMA GROUP

Nurti Murtiningsih, S.Pd
AKADEMIK / Academic Division



LEMBAGA PENDIDIKAN KOMPUTER

NEWGAMA GROUP

Jl. Munggur 75 A Telp. (0274) 587974 Yogyakarta 55221

Daftar Nilai

Table of Score

Ujian : **Desain Grafis**

Examination

Materi / Subject	Nilai / Score
Corel Draw	B
Adobe Photoshop	B
Adobe PageMaker	B

Keterangan / Note

Huruf / Letter	Nilai / Score	Predikat / Predicate
A	85 - 100	Istimewa / <i>Excellent</i>
B	75 - 84	Sangat Memuaskan / <i>Highly Satisfactory</i>
C	60 - 74	Memuaskan / <i>Satisfactory</i>
D	<60	Kurang Memuaskan / <i>Poor</i>

Nama / Name : **M. Syamsul Barry**



NEWGAMA GROUP

Nurti Murtiningsih, S.Pd

AKADEMIK / Academic Division



LEMBAGA PENDIDIKAN KOMPUTER

NEWGAMA GROUP

Jl. Munggur 75 A Telp. (0274) 587974 Yogyakarta 55221

CERTIFICATE



BAPEPAMLK
Badan Pengawas Pasar Modal & Lembaga Keuangan



Indonesia Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia



PUSAT STUDI ASIA PASIFIK
UNIVERSITAS GADJAH MADA



Program Msi dan Doktor Ilmu-ilmu Ekonomi
Universitas Gadjah Mada

ASFRG
Asian Shadow Financial
Regulatory Committee

proudly certifies that :

M. Syamsul Barry

PARTICIPATED IN INTERNATIONAL SEMINAR ON
"FINANCIAL GLOBALIZATION AND ITS EFFECTS ON LOCAL MARKETS"
AS A PARTICIPANT

January, 12th, 2008 Yogyakarta

Head of Center for Asia Pacific Studies

Gadjah Mada University



Sri Adiningsih

Corporate Communications Division

Indonesia Stock Exchange

Friderica Widayasari Dewi

Program Coordinator
International Seminar

R. Awang Susatya Wijaya